

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK  
DALAM KELUARGA BURUH DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA  
XIII (PERSERO) UNIT AFDELING VI KEBUN INTI RIMBA BELIAN  
SEMERANGKAI SANGGAU KALIMANTAN BARAT**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Di susun oleh :**

**Riyanti  
NIM: 09470016**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanti

NIM : 09470016

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

  
ig menyatakan,  
  
Riyanti  
NIM. 09470016

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanti  
NIM : 09470016  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Yang menyatakan,  
  
Riyanti  
NIM: 09470016

METERAI TEMPEL  
PALEK KEMAHKAMAN BANGSA  
TGL. 20  
BDD70ABF701764372  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Bimbingan  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Riyanti  
NIM : 09470016  
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI ANAK DALAM KELUARGA BURUH DI  
PT.PERKEBUNAN NNUSANTARA XIII (PERSERO)  
UNIT AFDELING VI KEBUN INTI RIMBA BELIAN  
SEMERANGKAI SANGGAU KALIMANTAN  
BARAT**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 24 Mei 2013  
Pembimbing,

  
Drs. H. MangunBudiyanto M.SI.  
NIP.1955 1219 198503 1 001



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riyanti

NIM : 09470016

JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA BURUH DI PT.PERKEBUNAN NNUSANTARA XIII (PERSERO) UNIT AFDELING VI KEBUN INTI RIMBA BELIAN SEMERANGKAI SANGGAU KALIMANTAN BARAT**

yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Senin tanggal 17 Juni 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Konsultan,

Drs. H. Mangun Budiyanto M.SI.

NIP. 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/200/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh di PT.Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semarangkal Sanggau Kalimantan Barat

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riyanti  
NIM : 09470016  
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Senin, 17 Juni 2013  
Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. SI  
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Suisyanto, M.Ag  
NIP. 19621025 199603 1 001

Dr. Imam Machali, M.Pd  
NIP. 19791011 200912 1 005

Yogyakarta, 15 JUL 2013

DEKAN

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

***Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling Baik Untuk***

***Hari Tua<sup>1</sup>***



---

<sup>1</sup> Mario Teguh, Di kutipdariTalk Show “ *The Golden Ways*” Metro TV padaharijumat 27 Juni 2013 pukul 20.00 WIB

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan*

*kepada:*

***Almamaterku tercinta Jurusan Kependidikan***

***Islam***

***Fakultas JLMU Tarbiyah dan Keguruan UJN Sunan***

***Kalijaga***

***Yogyakarta***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat serta ridho-Nya telah member kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta umatnya, amin yaa robbal ‘alamin.

Penyusunan skripsi ini berjudul “Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Di PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat” penulis menyadari bahwa sebenarnya skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik tanpa bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberi bantuan yang tidak ternilai kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto M.SI Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi nasihat-nasihat untuk penyusun dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Ag dan bapak Dr. Imam Machali, M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama melaksanakan perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar beserta Staf Tata Usaha di Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu, serta bantuan kepada penulis selama kuliah.
7. Bapak Syamsudin selaku asisten Afdeling VI dan Pengelola yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
8. Ayah, Ibu, mas dan mbak ku tersayang yang senantiasa memberikan dorongan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mas Ririn yang sudah saya repotin, terima kasih sudah menjadi tukang ojek untuk sementara waktu.
10. Teman-teman KI-09, teman-teman di kost Prancis II, Ieie Imoet, Indah suka keindahan, Ika Zulaicha dll yang telah memberikan warna, memberikan informasi untuk saling bertukar pikiran, serta menjadi teman seperjuangan selama ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang telah kalian berikan di terima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Penulis

Riyanti

09470016

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	
HALAMAN MOTTO .....	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR .....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
HALAMAN ABSTRAK.....	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	14

F. Metodologi Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	30

## BAB II: GAMBARAN UMUM AFD VI KEBUN INTI RIMBA BELIAN

A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.....	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan .....	33
C. Tujuan .....	37
D. Visi dan Misi .....	38
E. Struktur Organisasi.....	39
F. Keadaan Karyawan dan Masyarakat.....	42
G. Sarana dan Prasarana.....	47

## BAB III: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BURUH DI AFD VI

### KEBUN INTI RIMBA BELIAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di Afd VI Kebun Inti Rimba Belian .....	48
B. Problem Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di Afd VI Kebun Inti Rimba Belian .....	61
C. Upaya dalam Mengatasi Problem Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh di Afd VI Kebun Inti Rimba Belian.....	72
D. Hasil Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di Afd VI Kebun Inti Rimba Belian.....	82

## BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran.....	92
C. Penutup .....	9

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Masyarakat di Afdeling VI .....	47
TABEL II	: Rekap jumlah masyarakat di afdeling VI.....	53
TABEL III	: Sarana dan prasarana di afdeling VI .....	54
TABEL IV	:Daftar nama anak-anak di afdeling VI .....	95

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Struktur Organisasi Afdeling VI Kebun Inti ..... 43



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Wawancara.....
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan.....
LAMPIRAN III	: Bukti Seminar Proposal .....
LAMPIRAN IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
LAMPIRAN V	: Kartu Bimbingan Skripsi .....
LAMPIRAN VI	: Surat Izin penelitian .....
LAMPIRAN VII	: Sertifikat PPL I .....
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....
LAMPIRAN IX	: Sertifikat TOEFL .....
LAMPIRAN X	: Sertifikat TOAFL.....
LAMPIRAN XI	: Sertifikat ICT .....
LAMPIRAN XII	: Daftar Riwayat Hidup .....
LAMPIRAN XIII	: Gambar-gambar sarana dan prasarana .....

## ABSTRAK

**Riyanti.** Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh di PTPN XIII (persero) Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan hak dari setiap anak yang seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga terutama pendidikan agama Islam. Namun pada realitanya hal tersebut tidak dapat diberikan oleh orang tua terhadap anak-anak, hal ini dikarenakan kesibukan para orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga menyita waktu dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, dengan upah yang tidak seberapa sebagai buruh, para orang tua harus mencari cara agar dapat menambah pundi-pundi untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya, sehingga hal ini tidak sedikit para ibu yang seharusnya mengasuh anak dirumah ikut menjadi tulang punggung keluarga membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal inilah yang terjadi di PTPN XIII (persero) Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Afd VI Kebun Inti Rimba Belian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi antara sumber dengan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pendidikan agama Islam di Afd VI Kebun Inti Rimba Belian sudah mulai berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan anak-anaknya ikut dalam kegiatan TPA yang setiap hari di laksanakan mulai pukul 17.00-19.30 WIB. 2) problem yang di alami oleh para orang tua dalam mendidik anaknya yaitu *pertama* latar belakang pendidikan orang tua sendiri, *kedua* anak-anaknya yang masih ingin bermain dan masih susah untuk di aturnya, *ketiga* lingkungan sekitar baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar, dan *kempat* perkembangan teknologi. 3) upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik anak yaitu *pertama* para orang tua rajin mengikuti pengajian rutin, *kedua* pendampingan anak, memberi hukuman serta hadiah, *ketiga* meluangkan waktu untuk keluarga, memberikan perhatian dan kasih sayang, *keempat* memberikan nasihat, mengawasi serta mendampingi anak. 4) hasil yang di capai oleh orang tua di Afd VI Kebun Inti Rimba Belian yaitu dapat di lihat dari anak-anaknya kini sudah dapat membaca Al-Qur'an, sholat lima waktu tanpa harus di perintah kini sudah dilaksanakan dengan baik, dan anak-anaknya menjadi lebih mengerti bagaimana harus bersikap kepada orang tua dan para tetangga sekitar terutama terhadap orang yang lebih tua usianya.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan in formal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dalam hak ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga bukan hanya sekedar penerus keturunan, akan tetapi keluarga juga sebagai pembentuk kepribadian. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan untuk mengembangkan fitrah tersebut dalam upaya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, dibutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua, yaitu melalui proses pendidikan.

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Surabaya : Aksara Baru, 1995), hal. 66

Para ahli didik umumnya menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.<sup>2</sup>

Dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak usia bayi sampai anak mulai bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga. Dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Oleh karena itu, maka orang tua bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Sebagaimana dalam surat At-Thamrin ayat 6 yaitu yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*.<sup>3</sup>

Ayat di atas mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dan keluarganya dari siksa api neraka, yaitu siksaan Allah yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang berbuat dosa di dunia. Jadi yang dimaksudkan dengan menjaga dalam ayat tadi ialah dengan selalu mengerjakan perintah-perintah Allah serta tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang-Nya.

Wanita bekerja juga mempunyai tugas melaksanakan pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama pendidikan bagi anak-anaknya, karena tugas seorang ibu adalah membimbing anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya bisa didapat di bangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 211.

<sup>3</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 98.

anak. Kunci pendidikan sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama di rumah tangga.<sup>4</sup> Oleh karena itu peran orang tua sangat perlu, terutama seorang ibu dalam pendidikan bagi anak-anaknya di bidang agama Islam.

Pendidikan dasar dalam keluarga ini merupakan bekal atau sebagai sebuah pengantar bagi mereka (anak-anak pra sekolah) untuk menempuh jalur pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan formal di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan agar sebelum mereka belajar lebih jauh, mereka sudah mendapatkan pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya. Sehingga nantinya membantu terhadap pembentukan perkembangan mereka.

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaliknya anak yang tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak/manusia yang hidup tanpa norma-norma agama, berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah swt, sebagaimana dalam hadits yang artinya adalah “*setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, bersih, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi.* (H.R. Muslim).<sup>5</sup>

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak karena pendidikan membutuhkan banyak dana dan biaya. Orang tua harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai. Pendidikan akan berhasil jika didukung dengan biaya yang cukup. Kenyataan

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 158.

<sup>5</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 17.

yang ada di lapangan, tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang tumbuh di dalam keluarga yang berpenghasilan cukup akan mendapat kesempatan yang besar untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah maka anak-anaknya akan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

Memberikan nafkah jasmani dan rohani merupakan kewajiban orang tua. Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya menjadi insan yang kamil. Maka dari itu, orang tua harus berihktiar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Berbagai macam ikhtiyar dilakukan orang tua agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik dan pemenuhan kebutuhan yang lain.

Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Mereka kadang terlalu sibuk dalam mencari uang, yang pada akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman dan penerapan pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Kaitannya dengan mendidik anak, seorang wanita pekerja yang sebagian waktunya berada diluar rumah, maka wanita kerja yang sekaligus merangkap sebagai ibu rumah tangga harus mampu membagi waktu untuk

pekerjaan, suami dan anak. Terlebih lagi anak, karena anak tidak saja memerlukan kebutuhan materi akan tetapi dia juga membutuhkan kasih sayang dan bimbingan. Ibu merupakan tempat anak mencurahkan suka dukanya.

Sering kita melihat seorang ibu bekerja keras demi kesenangan anak, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, dan lupa akan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan akhlaq anak kurang baik, bergemilang harta, tetapi bejat akhlaqnya. Itu semua kurangnya perhatian dari orang tua terutama ibu.

Tentunya bagi wanita pekerja tidaklah mudah untuk bertindak rasional dan tegas tetapi harus tetap menunjukkan perhatian, kasih sayang dan meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya. Seorang ibu pada hakekatnya berkesempatan lebih banyak untuk dekat dengan anaknya. Seorang ibu diharapkan bisa membimbing, mendidik serta mengarahkan anaknya agar berkembang menjadi manusia yang menampilkan kepribadian yang ideal, lebih produktif dan kreatif juga lebih dalam menghadapi bermacam-macam kehidupan.

Pemberian fungsi rumah tangga bagi para perempuan lebih disebabkan karena kaum perempuan harus melahirkan. Ini adalah peran yang diberikan alam kepada mereka dan fungsi ini tidak dapat diubah. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita atau seorang ibu dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering diluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan

mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera peran ibu tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini arus perekonomian telah membawa dampak pada masyarakat/keluarga yang tinggal di daerah pinggiran atau pegunungan yang kebanyakan mereka berprofesi sebagai buruh.

Buruh adalah orang yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau lahan milik orang lain. Keluarga buruh adalah keluarga yang bekerja di kebun atau di lahan milik orang lain dengan upah harian tertentu dan mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan bekerja di kebun atau di lahan milik orang lain.

Fenomena ini terjadi pada sebagian besar orang tua yang berada di wilayah PTPN XIII PERSERO Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Kapuas, Sanggau Kalimantan Barat. Dimana keluarga atau orang tua yang selalu dibenturkan dengan kondisi ekonomi minim, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penerapan pendidikan agama Islam sudah mulai berkurang, dikarenakan akan profesi yang dipikul sebagai buruh yang kerjanya terkait oleh waktu dan rendahnya pendidikan yang

dimiliki orang tua mereka, sehingga kebutuhan dan faktor-faktor yang menunjang perkembangan pendidikan anak dalam keluarga kurang mendapatkan perhatian, sehingga dampaknya akan kembali pada anak yang tidak diterapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Selain faktor di atas, faktor lingkungan sosial keluarga buruh juga menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan dan penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam. Karena lingkungan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses sosialisasinya. Faktor lingkungan merupakan faktor ajar, dengan demikian lingkungan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan peristiwa, yang nantinya akan memberikan perkembangan. Kepribadian terbentuk dari pengalaman sejak kecil, terutama pada tahun-tahun pertama dari si anak. Oleh karena itu dengan adanya fenomena yang tersebut di atas, penulis terinspirasi dan tergugah untuk meneliti fenomena tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat”**.

Pemilihan tempat PTPN XIII PERSERO Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Kalimantan Barat, sebagai lokasi penelitian didasari atas berbagai pertimbangan yaitu: letak geografis tempat yang berada di daerah perkebunan sawit yang mayoritas masyarakat merupakan buruh di lokasi tersebut, minimnya anak yang lulus sekolah tingkat menengah atas (SMA/MAN), sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah atas

(SMP/MTs) dan banyaknya anak yang putus sekolah serta pola atau bentuk pendidikan agama pada anak yang memprihatinkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat?
2. Apa problem pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi problem pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTP XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya upaya mengatasi problem pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat.
- b. Untuk mengetahui problem-problem apa saja yang dialami oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat
- c. Untuk mengetahui sejauh mana upaya dari orang tua dalam mengatasi problem dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat
- d. Untuk mengetahui hasil akhir setelah melakukan upaya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh di PTPN XIII (Persero) Unit Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Sanggau, Kalimantan Barat.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan teoritik**

- 1) Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga lainnya.

- 2) Memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan Islam terhadap problematika pendidikan agama anak dalam keluarga terutama dalam keluarga buruh ataupun dalam keluarga yang bekerja.

b. Kegunaan praktis

- 1) Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan wacana pemikiran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga buruh.
- 2) Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadi acuan atau pedoman bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.
- 3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dan masyarakat umum dan semoga dapat menjadi acuan dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebatas pengamatan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya namun dengan judul yang berbeda yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Amanah yang berjudul *Problema Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga TKW di Desa Penyingkiran Kidul*

*Indramayu* yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata orang tua atau keluarga yang bekerja sebagai TKW tidak begitu mengerti akan pendidikan bagi anaknya yang masih berusia 1-5 tahun, karena yang mereka pikirkan adalah anak tidak kekurangan sandang dan pangan. Namun pada dasarnya baik keluarga TKW maupun non TKW secara umum sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, baik pendidikan secara umum maupun pendidikan agama, dan kelak mereka mengharapkan agar menjadi bekal bagi anak-anaknya menjadi orang yang berguna baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan Negara.<sup>6</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Endang Sri Lestari yang berjudul *Pendidikan Agama Anak Pada Orang Tua Bekerja* yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa disini orang tua sangat memperhatikan pendidikan bagi anak baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, hal ini terlihat dari upaya orang tua yang sibuk apapun itu masih menyempatkan waktunya untuk memperhatikan serta membimbing anaknya dalam hal pendidikan. Serta melakukan komunikasi yang interaktif dengan anak agar anak tidak merasa tersingkirkan oleh kesibukan orang tuanya. Namun begitu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika anak sudah mulai beranjak dewasa karena bagaimanapun juga pengaruh dari lingkungan tidak dapat dihindari oleh orang tua yang tidak setiap saat dapat mengawasi pergaulan anak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Amanah, "*Problema Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga TKW di Desa Penyingkiran Kidul Indramayu*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007.

<sup>7</sup> Endang Sri Lestari, "*Pendidikan Agama Anak pada Orang Tua Bekerja*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2003.

Skripsi yang ditulis oleh Khusna Rofiqoh yang berjudul *Sikap Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Keluarga Pada Buruh Tani di Dusun Clapar Ngawen Muntilan* yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap orang tua di sini menunjukkan sikap yang positif, yaitu orang tua berusaha mendukung semua kegiatan keagamaan anak. Namun dalam hal pendidikan shalat maupun pendidikan membaca Al-Qur'an orang tua belum dapat menunjukkan contoh yang baik bagi anak-anaknya, hal ini dikarenakan dengan latar belakang pendidikan mereka yang sama sekali tidak mengenyam dunia pendidikan. Selain itu juga faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama ini karena kesadaran para orang tua yang tinggi akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya serta adanya tokoh masyarakat yang berperan dalam dunia pendidikan, maka hal itu yang dapat memajukan pendidikan agama bagi anak-anaknya.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Fathmawati yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pada Kedua Orang Tua Bekerja* yaitu pada dasarnya bagi setiap orang tua sangat memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, namun terkadang situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dapat menghambat perhatian orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya, namun begitu tidak jarang orang tua, walaupun mereka bekerja namun masih memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya hal ini terlihat dengan upaya orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke TPA

---

<sup>8</sup> Khusna Rofiqo, “*Sikap Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Keluarga Pada Buruh Tani di Dusun Clapar Ngawen Muntilan*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.

dengan tujuan anaknya mendapatkan pendidikan agama yang baik, serta tidak jarang mereka memberikan nasehat-nasehat sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh orang tua. Namun selain itu orang tua juga mesti memperhatikan akan adanya pengaruh-pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar, karena bagaimanapun juga anak akan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar rumah.<sup>9</sup>

Keempat skripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap orang tua memperhatikan serta menginginkan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan yang layak baik dari pendidikan umum maupun pendidikan agamanya, namun terkadang kebutuhan hidup mengalahkan segalanya. orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pekerjaannya, sehingga terkadang melupakan kewajiban mereka yang lainnya terhadap anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu selain lokasi penelitian yang berbeda, mayoritas keluarganya bekerja sebagai buruh namun masih dalam satu lokasi sehingga masih memungkinkan untuk bertemu dan berkumpul dengan keluarganya. Kebutuhan hidup yang menjadi penghalang para orang tua untuk lebih leluasa meluangkan waktunya untuk bersama keluarga.

---

<sup>9</sup> Fathmawati, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga pada Kedua Orang Tua Bekerja*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009.

## E. Kerangka Teori

### 1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>10</sup> Dengan kata lain Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”<sup>11</sup>

Kemajuan pendidikan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting pada pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan, karenanya kerja sama ketiga unsur pendidikan ini sangat dibutuhkan dalam memajukan dunia pendidikan, yaitu unsur keluarga mempunyai tanggung jawab orang tua, unsur sekolah mempunyai tanggung jawab pemerintah, dan unsur lingkungan mempunyai tanggung jawab masyarakat.

Pekerjaan mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar. Namun dalam kenyataannya pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang yang karena posisinya

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 276.

<sup>11</sup> Pengertian Masalah” <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/> diakses pada tanggal 20 Juni 2013 pukul 23:16 WIB

harus berperan sebagai pendidik. banyak orang tua yang sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal sedikitpun untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana diharapkannya dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan, adalah suatu hakekat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia cenderung beragama, inilah hakikat wujud yang lain. Manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat.<sup>12</sup>

Senada dalam bukunya Zakiah Daradjat yang berjudul *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* yang mengatakan bahwa rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam kehidupan manusia. Anak kecil yang merasa kurang disayangi oleh orang tuanya akan menderita hatinya, kesehatan badannya akan semakin menurun, kecerdasannya mungkin akan sedikit berkurang, dan kelakuannya mungkin akan menjadi nakal, keras kepala dan sebagainya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 35.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), hal. 23.

Berdasarkan kedua buku tersebut dapat dikatakan bahwa seorang anak yang terlahir sudah membawa fitrahnya masing-masing. Untuk itu tugas dari orangtua adalah yang akan menentukan si anak akan bagaimana. Kasih sayang yang paling utama dibutuhkan anak adalah dari ibu kandungnya. Kasih sayang yang timbul itu harus ada atas kesadaran, bahwa si anak sangat membutuhkannya. Kasih sayang tersebut harus terpantul dalam sikap, tindakan, pelayanan, dan kata-kata yang lembut, yang membawa ketentraman batin bagi si anak.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranannya yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerjasama dengannya, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah. Hal lain yang menambah besarnya tanggung jawab dalam menyiapkan kepribadian anak adalah sedikitnya waktu tersedia kebersamaan para orang tua dengan anak-anaknya, karena mereka disibukkan dengan pekerjaan dan kegiatannya di luar rumah, pendidikan anak diserahkan kepada orang lain.

Pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Orang tua dengan anaknya sebagai pribadi dan



sebagai pendidik, dapat menyingkapkan pola asuh orang tua dalam mengembangkan disiplin diri anak yang tersirat dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Kenyataan di lapangan tidak semua orang tua yang dapat meluangkan waktu untuk dapat mendidik ataupun mengawasi perkembangan pendidikan anak-anaknya. Berikut adalah masalah atau hambatan bagi orang tua dalam menjalankan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya yaitu:

a. Lingkungan

Setiap anak akan mengalami empat lingkungan pendidikan yaitu: *pertama* lingkungan keluarga, intensitas anak akan lebih sering berada di dalam lingkungan keluarga, fungsi keluarga sendiri bagi anak adalah sebagai tempat pendidikan keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan. Karena anak sebagai subjek pendidikan maka secara otomatis orang tua menjadi contoh dan tauladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Kenyataan di lapangan tidak semua orang tua yang dapat memberikan contoh serta sari tauladan yang dapat mendidik anak.

*Kedua*, lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah yang memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak itu adalah karakteristik anak itu sendiri. Tugas seorang guru tidak hanya

---

<sup>14</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hal. 14.

<sup>15</sup> Khamim Zarkazi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), hal. 132.

mengajar, meminta para murid untuk menguasai materi yang diberikan, padahal di samping mengajar tugas guru juga berperan sebagai membentuk pribadi si anak.<sup>16</sup> Kenyataan di lapangan pendidikan sekolah tidak menjamin secara keseluruhan bahwa anak akan menjadi pribadi yang baik dan benar. *Ketiga*, lingkungan masyarakat, masalah yang timbul dari kancan pendidikan di dalam masyarakat ialah bagaimana mengatasi dan mengontrol pengaruh-pengaruh negatif yang timbul di dalam masyarakat itu, atau dengan kata lain bagaimana membina hubungan kerjasama antara ranah keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat ibadah.<sup>17</sup>

*Keempat*, tempat ibadah, masjid di samping sebagai tempat ibadah juga mempunyai fungsi yang lain yaitu di antaranya tempat membina ilmu. Oleh karena itu, tempat ibadah merupakan tempat yang paling potensial bagi terbentuknya pribadi yang shaleh dan shalehah.<sup>18</sup>

#### b. Faktor Alat

Faktor alat-alat pendidikan di sini adalah segala sarana dan prasarana serta perlengkapan yang digunakan. Alat-alat pendidikan dapat menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

Oleh karena itu tidak selamanya alat-alat atau sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar itu tepat atau pas ketika

---

<sup>16</sup> Khamim Zarkazi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja ...* hal. 133.

<sup>17</sup> *Ibid...* hal. 134.

<sup>18</sup> *ibid...* hal. 135.

digunakan, maka hendaknya para orang tua memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan apa yang hendak dicapai
- 2) Siapa yang menggunakan
- 3) Bagaimana menggunakannya
- 4) Apa manfaat yang akan diperoleh<sup>19</sup>

c. Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting dan utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhannya, baik jasmani maupun rohani. Seorang pendidik yaitu orang tua harus mengenal dan memahami anak-anaknya karena seorang anak adalah sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Adanya bimbingan dan arahan yang diusahakan oleh pendidik atau orang tua tidak lain adalah ditujukan kepada anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan pemilikan nilai-nilai islami serta terbentuknya kepribadian muslim. Karena hanya dengan mengenali dan memahami keberadaan anak serta mengetahui tingkat kematangannya, maka kemungkinan pencapaian tujuan pendidikan akan dapat diraih.

d. Pendidik

Pendidik atau orang tua merupakan peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karena orang tualah yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena seorang anak

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 177.

akan lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan keluarga, secara otomatis maka orang tua harus lebih dapat bersikap bijak dalam mendidik anak di rumah, bagaimana memperlakukan seorang anak ketika berada di rumah maupun di luar rumah. Seorang anak cenderung lebih cepat meniru atau mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar, hal ini yang kemudian harus diantisipasi oleh para orang tua di rumah.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat manusia merupakan salah satu kebudayaan manusia itu sendiri, dan dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarah pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai kepada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>20</sup>

Selanjutnya dalam bukunya Muhaimin yang mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Sedangkan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah salah satu pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga untuk anak-anaknya. Pendidikan agama Islam ini memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga. Seperti pengertian pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam pada umumnya. Namun peran keluarga dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78.

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* . . .hal. 78.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini bukanlah pendidikan agama Islam yang secara umumnya namun terlebih pada kehidupan sehari-hari yaitu seperti halnya sholat, mengaji, berlaku sopan santun terhadap orang tua serta masyarakat pada umumnya. Karena pada anak usia dini akan lebih gampang untuk meniru serta mencontoh semua perbuatan yang dilakukan oleh orang tua maupun lingkungan disekitarnya.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga pendidikan yang didirikan pasti mempunyai dasar hukum yang kuat untuk mengokohkannya, begitu juga halnya dengan pendidikan agama Islam berdasarkan kepada pengertian pendidikan agama Islam yang telah dikemukakan di atas, maka akan terlihat jelas bahwa segala aktivitas pendidikan berpedoman kepada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas manusia, begitu juga dengan aktivitas pendidikan agama Islam, karena faktor ini akan memberikan arah dan motivasi pada kegiatan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan secara umum adalah cita-cita dari setiap kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebaiknya sebelum aktivitas pendidikan dilaksanakan, maka tujuan pendidikan harus dirumuskan terlebih dahulu, guna mewujudkan cita-cita pendidikan.

Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.<sup>23</sup> Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, giat dan gemar beribadah, serta berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan Negara.

### 3. Keluarga Buruh

Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan dalam pembentukan keluarga yaitu melalui ikatan perkawinan. Islam juga mendorong manusia untuk hidup berkeluarga di bawah naungan-Nya, karena keluarga merupakan bentuk asasi yang kokoh yang bisa memenuhi tuntutan keinginan dan hajat lahir batin manusia.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 38.

Keluarga dalam arti sempit merupakan suatu unit terkecil yang terdiri dari suami dan istri, atau dengan kata lain keluarga adalah kumpulan yang halal antara laki-laki dan perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram dengan yang lainnya yang ditentukan oleh agama dan masyarakat, dan ketika suami dan istri dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak itu menjadi unsur ketiga yang utama disamping unsur yang kedua dan pertama sebelumnya. Dan untuk anak yang dimaksud disini adalah anak yang masih menempuh pendidikan di jalur formal yaitu SD, SMP/MTs, kecuali bagi anak yang sudah menempuh pendidikan di SMA/MA dan perguruan tinggi (PT).

Sedangkan buruh yang dimaksud di sini adalah orang yang bekerja pada suatu bidang, namun buruh ini tidak memiliki lahan ataupun tempat untuk bekerja. Orang tersebut bekerja kepada orang lain yang memiliki lahan atau tempat tersebut. Penghasilannya berasal dari upah yang diberikan majikan atau orang yang menyuruhnya untuk bekerja. Dan dalam hal ini keluarga buruh yang dimaksud di sini adalah keluarga yang bekerja di kebun atau di lahan milik orang lain dengan upah harian tertentu dan mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan bekerja di kebun atau di lahan milik orang lain.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan



jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>24</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>25</sup> Penggunaan sebuah metode penelitian akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan *indepth interviews* (wawancara mendalam) dan observasi. Karena ini penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi lapangan.

### **2. Metode Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang akan diteliti.<sup>26</sup> Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut juga dengan nara sumber/partisipan. Nara sumber yang diambil sebagai sampel

---

<sup>24</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

<sup>26</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34.

penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>27</sup> Artinya bahwa nara sumber yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun dengan jumlah keluarga yaitu kurang lebih sekitar enam puluh lima kepala keluarga dan dari sekian jumlah keluarga yang menganut agama Islam yaitu berjumlah tiga puluh dua kepala keluarga. Namun yang menjadi kendala bagi peneliti bahwa tidak semua keluarga yang menganut agama Islam mempunyai anak, serta ada pula yang memiliki anak namun belum menginjak usia sekolah, serta ada pula yang sudah masuk perguruan tinggi. Setelah memilah subjek maka peneliti mendapatkan keluarga yang akan dijadikan sampel yaitu berjumlah enam belas keluarga, namun yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu berjumlah empat keluarga.

Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sampel yaitu *pertama* kepala kaum yaitu pak Karso, hal ini dikarenakan pak Karso merupakan orang satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap pendidikan TPA di lokasi tersebut. *Kedua* dari keluarga buruh yang dimaksud penulis mengambil empat keluarga yaitu dari keluarga pak Saring Purwanto dan bu Sri Antini, sedangkan anak-anaknya yaitu bernama Anton Hidayat (sudah bekerja), Tati Antini (perguruan tinggi), dan Sugeng Wibowo (SMP), selanjutnya dari keluarga pak Gampang

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 54.

Heryono dan bu Poniem, sedangkan anaknya yaitu bernama dewi Stiani (SMP), dan selanjutnya dari keluarga pak Koesnadi dan bu Nunung Rahmati, sedangkan anaknya yaitu bernama Titik Rohayati (SD), kemudian dari keluarga pak Gusti Anton dan bu Nur Banten, sedangkan anaknya bernama Dinda Basriani (SD). Alasan dari peneliti mengambil sampel tersebut karena jika dipertimbangkan maka akan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dengan kata lain yaitu sampel sudah termasuk memenuhi kriteria dalam penelitian kualitatif yaitu sampel haruslah yang benar-benar mengalami, memahami, dan mengetahui.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti juga menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

#### a. Metode *Indepth Interviews* (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam dapat dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur. Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>28</sup> Wawancara ini tidak disediakan jawaban sehingga peneliti juga belum mengetahui secara

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 320.

pasti data apa yang akan diperoleh. Wawancara ini dilakukan baik secara *face to face* atau melalui telpon pada kondisi yang tidak memungkinkan.

b. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1996) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>29</sup> Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data historis.<sup>30</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya suatu lembaga, letak geografis serta lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam membantu dan menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sedangkan data yang diperoleh dari

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* . . .hal. 203.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 121.

wawancara ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan atau membuat rangkuman inti. Langkah selanjutnya, ialah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorasikan (*compare*) pada langkah berikutnya. Kemudian dilakukan *coding*. Tahap akhir dari analisa data ini ialah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dalam bentuk narasi dengan memasukkan telaah pustaka dan teori yang digunakan.<sup>31</sup>

## 5. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>32</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan

---

<sup>31</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 274.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 83.

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>33</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

**Bab pertama**, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, sedangkan telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi sejenis namun berbeda judul. Kemudian, landasan teori yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dan yang terakhir yaitu menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini.

**Bab kedua**, berisi tentang gambaran umum PTPN XIII PERSERO Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Kalimantan Barat. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur

---

<sup>33</sup> Lexi J. Moleonga, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . . . hal. 330-331.

organisasi, keadaan pegawai dan masyarakat sekitar serta keadaan lingkungan dan fasilitas pendidikan baik formal maupun non formal.

**Bab ketiga**, merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga Buruh di PTPN XIII PERSERO Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai, Kalimantan Barat. Yang mencakup tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak, upaya dari para orang tua terhadap pengembangan pendidikan agama Islam bagi anak serta faktor dan solusi terhadap problem pendidikan agama Islam yang ada disana.

**Bab keempat**, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi PTPN XIII PERSERO Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang Problematika Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di PTPN XIII (persero) Unit Afd VI Kebun Inti Rimba Belian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Para orang tua di lokasi penelitian yaitu afdeling VI kebun inti rimba belian dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anaknya lebih mempercayakan kepada TPA yang ada di lokasi tersebut dalam hal membaca Al-Qur'an serta praktik gerakan maupun bacaan sholat. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali pada malam Jumat yaitu pada jam 17.00-19.30 WIB. Namun begitu tidak lantas menjadikan para orang tua lepas tanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya, karena para orang tua selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya.
2. Mendidik anak tidak selamanya mudah dan berjalan mulus, sehingga dalam mendidik anak sudah pasti akan mengalami masalah ataupun problem yang bisa saja menghampiri, di antaranya yaitu lingkungan, lingkungan disini tidak hanya di dalam keluarga saja namun juga lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta sarana dan prasarana yang ada di lokasi tersebut kurang memadai sehingga pendidikan yang ada pun terbatas dan hanya seadanya saja, kemudian para pendidik serta anak didik



juga perlu mendapatkan perhatian, bagi para pendidik hendaknya tidak hanya sekedar memberikan limpahan materi saja namun juga harus dapat memperhatikan aspek lainnya.

3. Sebagai orang tua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik, sholeh dan sholehah, oleh karena itu para orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan salah satu cara memberikan waktu luang di sela kesibukan pekerjaannya sebagai buruh, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya, selain itu juga memberikan hadian atau hukuman terhadap anak-anaknya juga perlu di lakukan, dengan tujuan agar anak-anaknya belajar dari pengalaman yang telah mereka lakukan. Selain itu juga para orang tua selalu menasehati anak-anaknya untuk selalu berperilaku yang baik dan sopan, serta menganjurkan kepada anak-anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh TPA setempat, selain itu juga para orang tua ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan lokasi TPA yaitu dengan cara menyumbangkan dana guna keperluan kegiatan TPA, serta ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan hari besar Islam sebagai bentuk dukungan kepada anak-anaknya.
4. Para orang tua di lokasi penelitian yaitu afdeling VI kebun inti rimba belian sudah dapat tersenyum lega, karena anak-anaknya kini sedikit banyak sudah dapat memahami dan mengerti pendidikan agama Islam, yaitu dalam hal membaca Al-Qur'an serta sudah dapat mempraktikkan sholat baik dari gerakan maupun bacaan dengan baik dan benar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang dapat penulis kemukakan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya orang tua tidak hanya mementingkan masalah ekonomi semata, karena ada hal yang tidak kalah penting yaitu perhatian dan kasih sayang untuk anak yang tidak dapat digantikan oleh materi semata.
2. Sesibuk apapun pekerjaan dan kegiatan orang tua, hendaknya tetap meluangkan waktu yang lebih untuk anak-anaknya, karena bagaimanapun juga seorang bapak selain dituntut untuk berperan sebagai seorang kepala rumah tangga juga harus dapat memainkan perannya sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, asuhan, dan kasih sayang, begitu juga dengan seorang ibu walaupun ikut bekerja demi membantu ekonomi keluarga namun harus tetap menjalani kodratnya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki anak-anak di rumah.
3. Ketika orang tua mempercayakan pendidikan agama Islam bagi anak kepada pihak-pihak tertentu, namun hendaknya orang tua tetap mengadakan evaluasi atau pengawasan terhadap perilaku anak, sehingga orang tua tetap berperan aktif dalam menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Penyayang, yang selalu menyayangi hamba-hambanya dan Maha Pengasih, yang selalu memberikan kekuatan dan semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan skripsi yang baik dan benar, akan tetapi penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya agar selalu mensyukuri apa yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita dimanapun dan kapanpun kita berada. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Amanah, "Problema Pendidikan agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga TKW di Desa Penyingkiran Kidul Indramayu", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta: 2007
- Andini, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga". [www.Pendidikan Agama dalam Keluarga](http://www.PendidikanAgama.com) ilmuddiin ash-shohihah. Dalam Yahoo.com. 2011
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: GriyaSantri, 2010
- BunginBurhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 1993
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Fathmawati, "Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga Pada Kedua Orang Tua Bekerja", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- MoleongLexi J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Muhammad, Al-Hasan Yusuf, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: DarulHaq, 1998
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Uhbiyah, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: pustaka setia, 1998
- Rofiqoh, Khusna, "Sikap Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Keluarga Pada Buruh Tani di Dusun Clapar Ngawen Muntilan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineke Cipta, 2000
- Sri, Lestari Endang, "Pendidikan Agama Anak Pada Orang Tua Bekerja", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Surabaya: Aksara Baru, 2003
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Usman, Said Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994
- Yuki Nurantiyo, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". [www.peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak2](http://www.peran-orang-tua-dalam-pendidikan-anak2). Dalam Yahoo.com. 2012
- Zarkazi Putro, Khamim, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Catatan Lapangan 1

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2013

Jam : 18.45 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Karso

Sumber Data : Bapak Karso

1. Sejak kapan menjadi kaum di sini?

Jawaban: *sejak tanggal 22 februari 2012, setelah kaum yang lama di pindahkan ke plasmen.*

2. Apa yang memotivasi bapak hingga berkenan menjadi kaum disini?

Jawaban: *selain adanya dorongan dari masyarakat muslim disini, dalam diri saya pribadi itu mempunyai keinginan agar pendidikan agama bagi anak-anak disini tidak terhenti dalam artian masih bisa memberikan pengetahuan agama islam walaupun hanya sedikit namun dapat berbagi pada anak-anak disini.*

3. Apa saja yang menjadi kegiatan dari mushola disini?

Jawaban: *biasanya acara yasinan setiap minggunya, yasinan bapak-bapak dan yasinan ibu-ibu, selain itu juga sholat berjamaah itu pasti, TPA bagi anak-anak, serta acara lomba-lomba islam pada hari-hari besar Islam.*

4. Seberapa penting menurut bapak pendidikan agama Islam dalam keluarga?

Jawaban: *Pendidikan Islam bagi anak jelas sangat penting sekali, karena anak ibarat lembaran kertas putih dia nantinya jadi hitam, merah, ataupun putih semua tergantung pada goresan pertama diawal kehidupannya. Dan semua itu menjadi tugas dan tanggung jawab para orang tua kedepannya. Karena ibarat pepatah itu mengatakan buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Kenapa begitu karena anak yang dididik dengan kebaikan maka akan seperti orang tuanya, sebaliknya jika anak tidak*

*dikenalkan dengan kebaikan sejak dini oleh orang tuanya maka si anak juga akan seperti orang tuanya yang tidak pernah mengenal agama.*

5. Tujuan yang ingin di capai dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu seperti apa?

*Jawaban: Tujuan mendidika anak itukan supaya si anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan bisa berbakti kepada orang tuanya serta tidak melupakan gusti Allah*

6. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan agama Islam bagi anak, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an, praktik Sholat, serta puasa bagi anak?

*Jawaban: Sholat itu tiang agama, jadi wajib bagi umat muslim untuk menjalankannya. Anak-anak seharusnya sudah diajarkan sholat sejak dini, karena itu penting sekali dan tidak boleh ditinglkan. Lawong umur sepuluh tahun tidak sholat saja sudah dosa kok apalagi kita yang sudah tua ini. Serta harap maklum, disini orang tuanya pada tidak bisa baca Qur'an, jadi bagaimana mau ngajarin anak-anaknya, karena dulu tidak ada yang ngajarin. Maka dari itu harapan orang tua disini ya tadi memasukkan anak-anaknya ke TPA biar bisa baca Qur'an tidak seperti orang tuanya yang tidak bisa baca tulis Qur'an. Kemudian Puasa itu wajib bagi yang mampu, seperti kita ini selagi masih mampu wajib untuk puasa lain halnya dengan anak-anak. Anak-anak harus di biasakan mulai dari kecil untuk puasa. Biasanya pada awalnya puasanya itu hanya setengah hari atau puasa beduk. Karena masih anak-anak ya tidak apa-apa untuk belajar dulu.*

7. Menurut bapak seberapa besar pengaruh dari lingkungan?

*Jawaban: Disini kan tidak hanya yang beragama Islam saja yang ada, tapi campur juga dengan yang non muslim, hal itu kadang buat saya resah dan agak sedikit takut anak-anak akan terpengaruh pada pergaulan yang tidak baik, baik dari cara bicaranya atau kelakuannya, namanya juga tinggal di masyarakat ya, jadi mau tidak mau ya lingkungan juga ikut ada pengaruhnya bagi anak-anak, jadi itu balik lagi sama orang tuanya lagi,*



*untuk itu selain kegiatan TPA juga harus lebih sering mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat menarik minat anak-anak untuk belajar agama.*

8. Bagaimana bapak memandang pendidikan agama bagi anak?

*Jawaban: Pendidikan itu harus dari tiga aspek yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karna anak itu di asuh pertama oleh keluarga jadi pendidikan yang pertama juga di keluarga, penanaman karakter anak harus dari keluarga dulu dan sekolah atau masyarakat tinggal menunjang untuk perkembangan pendidikan atau penanaman karakter yang baik dari keluarga.*

9. Bagaimana bapak menerapkan pendidikan agama Islam terhadap anak didik bapak terutama dalam hal sholat, baca Qur'an?

*Jawaban: dalam hal praktik sholat biasanya diadakan pengecekan praktik sholat serta bacaannya, misalnya tes satu persatu dengan diberi nilai, sedangkan untuk baca qur'annya biasanya juga satu persatu maju kemudian membacanya, saya hanya menyimak serta membenarkan apabila ada bacaan yang salah. Kemudian menasehati anak-anak akan pentingnya berperilaku baik terhadap siapa saja karena dengan begitu kita juga akan mendapatkan hal yang serupa dari orang lain, karena hal itu adalah bekal untuk kita hidup bermasyarakat dan bekal kita di akhirat kelak.*

10. Harapan bapak pada anak-anak didik bapak terhadap pendidikan agama Islam?

*Jawaban: harapan saya ini tidak yang muluk-muluk hanya semoga apa yang sudah saya ajarkan terhadap anak-anak disini walaupun hanya sedikit namun bermanfaat bagi mereka kelak dan menjadi bekal bagi anak-anak didunia maupun akhirat.*

### **Deskripsi Data**

Informan adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang di lakukan di mesjid atau dengan kata lain beliau adalah takmir mesjid. Namun

beliau juga menjadi tenaga pengajar TPA satu-satunya di wilayah tersebut. Bapak Karso mulai menjadi kaum pada bulan Februari 2012, menggantikan kaum atau takmir yang lama. Beliau menyadari bahwa pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar terutama pendidikan agama masih sangat minim, maka dari itu beliau ketika ada acara yasinan rutin para bapak-bapak, beliau menyampaikan keinginannya untuk kembali mengaktifkan kegiatan TPA yang sudah cukup lama terhenti, keinginan beliau di sambut baik oleh para orangtua anak-anak tersebut, karena mereka juga menyadari bahwa anak-anak mereka membutuhkan pendidikan agama, namun mereka menyadari batas kemampuan mereka dalam bidang pendidikan agama Islam. Maka sejak itu beliau mulai menjalankan kegiatan TPA, awal mulanya tidak begitu banyak anak-anak yang datang, namun beliau tidak putus asa, beliau menyadari bahwa anak-anak tidak bias di paksakan, namun harus diberi perhatian dan pengertian bahwa ada waktu bermain dan waktu belajar. Banyak kendala yang di alami oleh beliau, diantaranya kurangnya minat anak-anak diawal belajar pendidikan agama, sarana prasarana yang ada juga kurang memadai seperti Al-Qur'an atau Iqra yang masih harus bergantian, selain itu juga beliau juga merasa tenaga pendidik yang sangat kurang di lokasi. Hal ini juga dirasa beliau sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan bagi anak-anak

### **Interpretasi:**

pada dasarnya beliau tidak sendiri dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di mesjid, namun untuk kegiatan TPA, murni beliau bertanggung jawab atas kegiatan tersebut, karena hal itu menjadi keinginannya. Kegiatan ini di dasari oleh keprihatinan beliau terhadap pendidikan agama Islam pada anak-anak yang ada di lokasi tersebut, karena bagaimanapun juga beliau berpendapat bahwa pendidikan agama Islam wajib kita terapkan untuk anak-anak sejak kecil, karena itu dapat membantu dia dalam kehidupan dunia maupun akhirat kelak.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2013

Jam : 16.25 WIB

Lokasi : Rumah bapak Gampang Haryono

Sumber Data : Bapak Gampang Haryono

1. Seberapa penting menurut bapak pendidikan agama Islam dalam keluarga?

Jawaban: *Pendidikan agama dalam keluarga itu sangat penting sekali, karena agama merupakan pedoman hidup maka dari itu harus diterapkan sedini mungkin kepada anak supaya nantinya tidak tersesat atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi zaman sekarang pergaulan anak itu sangat bebas, anak kecil saja udah mengerti pornografi, itukan sangat menyedihkan sekali.*

2. Tujuan yang ingin di capai dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu seperti apa?

Jawaban: *namanya pendidikan itu kan penting, jadi saya berharap dengan anak-anak saya belajar serta memahami pendidikan agama Islam itu dapat menjadi orang yang baik, tidak hanya untuk keluarga, tapi juga untuk orang yang lain. Ya intinya saya ingin anak-anak saya menjadi anak yang soleh dan sholehah.*

3. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak bapak terutama dalam hal membaca Qur'an dan praktik sholatnya?

Jawaban: *Sebenarnya para orang tua harus banyak mengetahui tentang ajaran agama Islam itu sendiri sebelum mengajarkan kepada anak-anaknya, bagaimana orang tua akan mengajarkan kepada anak-anaknya kalau dari orang tua saja tidak tahu. Contohnya seperti saya ini, saya tidak bisa baca Al-Qur'an maka saya menganjurkan anak saya untuk*

*masuk TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) yang ada disini, supaya anak saya tidak seperti saya nantinya.*

4. Bagaimana cara bapak mendidik anak-anak bapak?

*Jawaban: Namanya orang tua pasti sayang sama anaknya, jadi saya selalu berusaha memberi apa yang anak saya mau, karena saya pengen anak saya tidak seperti saya yang awam tentang agama. Biasanya kalau anak saya puasanya setengah hari saya akan kasi hadiah, nah nanti dibelikan apa yang menjadi keinginannya, kalau puasanya penuh sehari juga kadang saya tambahin hadiahnya, itu dengan maksud agar anak saya mau untuk puasa.*

5. Apa yang menjadi kendala bapak dalam mendidik anak-anak bapak?

*Jawaban: Namanya juga anak-anak ya kadang susah diaturnya, masih pengen main-main terus. Jangankan untuk pergi ke kegiatan TPA disuruh tidur siang atau makan saja susah kalau sudah main sama teman-temannya itu, selain itu namanya orang tua pengennya anak-anaknya tidak seperti yang orang tuanya yang tidak tahu apa-apa, untuk itu ya orang tua Cuma bisa menasehati anak-anaknya dan memberi arahan biar tidak salah. Serta mencukupi apa yang anak butuhkan. Lawong saya ini tidak bisa baca Qur'an, bagaimana saya bisa mengajari anak saya baca Qur'an kalau saya sendiri tidak bisa baca Qur'an, makanya kadang saya bilang sama anak saya suruh ikut TPA itu biar tidak bodoh kayak bapaknya. Namun yang lebih banyak mempengaruhi lingkungan tadi itu sangat besar pengaruhnya bagi anak. Karena itu saya khawatir kalau anak saya bergaul dengan anak-anak yang non muslim itu takutnya malah bawa pengaruh tidak bagus buat anak saya*

6. Lalu bagaimana bapak menanggapi hal tersebut?

*Jawaban: Anak itu cerminan orang tuanya, jadi bagaimana anak ya tergantung bagaimana orang tuanya. Maka dari itu tugas orang tua dirumah untuk terus didik anak supaya baik di rumah maupun dimana saja berada, selain itu sebenarnya saya tak tega terus-terusan ninggalin anak untuk kerja, tapi mau bagaimana lagi. Tapi syukurnya sekarang saya*

*sudah bisa mengurangi kerjaan walaupun sedikit. Waktu yang ada bener-bener saya manfaatin buat anak. Walaupun dirumah tapi saya tidak hanya berdiam diri saja tapi terkadang mengajak anak mancing, atau berkebun di samping rumah, lumayan lah buat pelajaran dia juga. Yang penting itu anak tidak merasa terabaikan saja, karena biasanya anak nakal di luar itu karena tidak mendapatkan rasa perhatian dan kasih syang dari orang tuanya dirumah.*

7. Harapan bapak untuk anak-anak bapak seperti apa?

*Jawaban: sebenarnya untuk harapan saya ke anak-anak saya itu tidak terlalu muluk-muluk, saya Cuma ingin anak-anak saya menjadi anak yang berkpribadian yang baik, serta bias memanfaatkan ilmunya untuk hidupnya dan orang lain serta bias bermanfaat untuk orang lain di sekitarnya.*

### **Deskripsi Data**

Informan adalah orangtua dari anak yang bernama Dewi Stiani yang kini menduduki kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada dasarnya beliau menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan anaknya kelak, terutama pendidikan agama Islam. Namun beliau menyadrai bahwa batas kemampuan yang dimilikinya, dengan latar belakang pendidikan yang sangat rendah tidak memungkinkan bagi dirinya untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Maka dari itu beliau berusaha untuk mencari nafkah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya dan untuk pendidikan anak-anaknya, beliau hanya berfikir bahwa biaya pendidikan tidaklah sedikit untuk itu beliau berusaha untuk memenuhi semua itu agar anaknya dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi, namun ada hal yang dilupakan oleh beliau bahwa pada dasarnya anak-anak tidak hanya butuh secara materi saja namun juga membutuhkan sosok ayah dalam kesehariannya, sosok ayah yang mampu membimbing dan menemaninya dalam kegiatan yang dilakukannya. Beliau terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga tidak menyadarinya. Namun lambat laun dengan berjalannya waktu kini beliau mulai menyadari bahwa anak membutuhkan

semua yang orangtua punya, tidak hanya materi namun juga perhatian dan waktu untuk selalu menemaninya.

**Interpretasi:**

Pada dasarnya orangtua menginginkan anak-anak memiliki pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah, hal itu lah yang menjadi tujuan utama dari para orang tua, karena itu para orang tua berusaha memberikan yang terbaik yang bias mereka punya untuk anak-anaknya, walaupun mereka menyadari batas kemampuan mereka namun mereka tidak lantas putus asa, mereka selalu berusaha mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana berperilaku kepada orang lain terutama pada orang yang lebih tua.

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 3 Februari 2013

Jam : 19.15 WIB

Lokasi : Rumah bapak Koesnadi

Sumber Data : Bapak Koesnadi

1. Seberapa penting menurut bapak pendidikan agama Islam dalam keluarga?

Jawaban: *pendidikan agama Islam bagi anak itu ya sangat penting, karena bagaimanapun juga pendidikan itu nantinya akan menunjang kehidupan nantinya, pendidikan agama Islam itu juga dapat membentengi kehidupan anak kedepannya.*

2. Tujuan yang ingin di capai dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu seperti apa?

Jawaban: *Tujuan mendidik anak dengan pendidikan agama tentu saja kita ingin agar anak kita kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, yang berbakti kepada orang tua, untuk masyarakat sekitar juga. Dan kita juga ingin agar anak nantinya menjadi sukses dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, halal dan bermanfaat. Serta tidak melupakan Allah Yang Maha Kuasa dalam hidupnya.*

3. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak bapak terutama dalam hal membaca Qur'an dan praktik sholatnya?

Jawaban: *Sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan agama kepada anaknya, karena anak itu merupakan titipan (amanat) dari Allah, jadi harus dijaga jangan sampai menyimpang dari ajaran agama Islam, Jangan sampai anak-anak saya ini mengikuti jejak orang tuanya, karena orang tuanya ini sudah bodoh jangan di ikuti. Baca Qur'an saja saya dan istri saya tidak begitu bisa, bagaimana mau mengajari anak-anak saya. Makanya mereka saya suruh ikut TPA dengan harapan tidak seperti saya dan istri saya gitu.*

4. Bagaimana cara bapak mendidik anak-anak bapak?

Jawaban: *Kita mendidik anak-anak kita harus dengan cara yang benar, dan penuh kasih sayang, karena akan bikin anak merasa nyaman dan enak bersama kita, saya tidak setuju jika mendidik anak dengan kekerasan, karena hal itu akan membuat anak-anak menjadi kasar dan ugal-ugalan.*

5. Apa yang menjadi kendala bapak dalam mendidik anak-anak bapak?

Jawaban: *Faktor lingkungan pada proses pendidikan agama Islam pada anak sangat mendukung, yaitu adanya TPA di mesjid, atau mengadakan kegiatan yang lain yang dapat membantu perkembangan pendidikan agama bagi anak, selain itu juga dengan latar belakang pendidikan yang saya miliki sangat tidak memungkinkan untuk saya dapat mengari anak saya, serta sarana dan prasarana yang masih sangat minim menjadi kendala bagi pengajar TPA yang ada di tempat ini untuk melakukan perkembangan pendidikan agama Islam bagi anak-anak disini.*

6. Lalu bagaimana bapak menanggapi hal tersebut?

Jawaban: *Pendampingan anak itu penting, agar anak merasa bahwa orangtuanya selalu ada buat dia, dan hal itu akan mudah membuat anak patuh atau nurut dengan orangtua. Dan anak-anak juga menjadi segan gitu dengan orangtuanya, selain itu juga menghukum anak boleh saja, tapi saya paling tidak setuju jika menghukum anak itu dengan kekerasan atau badan. Walaupun bagaimana mereka masih anak-anak tidak pantas dikasari. Menghukum yang mendidik saja biar kapok merkanya dan tidak mengulangi lagi. Saat anak saya menginjak SMP saya menyadari bahwa anak saya sudah mulai besar, dan tidak bisa diperlakukan seperti waktu SD lagi. Anak seusia dia sudah bisa melakukan protes kepada orang tuanya yang selalu kerja tidak ada istirahatnya walaupun hari minggu. Untuk itu saya sudah sedikit demi sedikit mengurangi jam kerja, hanya kadang-kadang kalau hari minggu kerja. Waktu sama anak itu berharga sekali, saya bisa menanyakan apa saja yang ingin saya tanyakan tidak seperti biasanya yang hanya sekedarnya saja.*

7. Harapan bapak bagi anak-anak seperti apa?



*Jawaban: yang pastinya setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, untuk itu saya selalu berharap bahwa anak-anak sayings menjadi oaring yang mempunyai kepribadian yang baik dan tidak menyia-nyiakan apa yang sudaj ia dapat selama ini, dan mau berbagi dengan orang lain yang juga akan membutuhkannya, baik itu keluarganya maupun orang-orang disekitarnya.*

### **Deskripsi Data**

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama Titik Rohayati yang kini duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Dalam mendidik anak yang masih seusia anaknya tidaklah mudah bagi beliau, banyak kendala yang dialami oleh beliau yaitu diantaranya kurangnya waktu untuk mengawasi anak-anaknya tersebut, semua ini karena kesibukannya sebagai buruh yang tidak menentu jam pulang kerjanya, selain itu juga beliau tidaklah orang yang termasuk mempunyai pendidikan yang tinggi, karena itu beliau lebih menyerahkan pendidikan anak-anaknya terhadap pihak-pihak tertentu yaitu seperti sekolah atau TPA. Namun demikian tidak lantas membuat beliau lepas tangan terhadap pendidikan anak-anaknya, setiap harinya beliau selalu mengevaluasi apa yang telah anak-anaknya dapatkan, terutama pada malam hari supulang anak-anaknya dari kegiatan TPA yaitu sekitar jam 19.30 WIB. Para orangtua para umumnya sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya namun semua itu tidaklah cukup karena bagaimanapun pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

### **Interpretasi:**

Menjadikan anak-anaknya menjadi sholeh dan sholehah adalah tujuan setiap orangtua dalam mendidik anak-anaknya, dan menjadi harapan setiap orangtua. Namun dalam realitanya tidak semua orangtua yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Untuk itu tugas para orang tua tidaklah gampang dan mudah, karena sekali salah dalam mendidik anak maka akan berakibat fatal dalam perkembangan anak. Untuk itu para orang tua harus bias memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang

buruk untuk diberikan kepada anak-anaknya, karena anak-anak juga sangat mudah dalam meniru apa yang dilihatnya baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.



## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Jam : 19.20 WIB

Lokasi : Rumah bapak Saring Purwanto

Sumber Data : Bapak Saring Purwanto

1. Seberapa penting menurut bapak pendidikan agama Islam dalam keluarga?

Jawaban: *penting sekali pendidikan bagi anak, apa lagi anak-anak itu lebih banyak berada dirumah, untuk itu anak bagaimana nantinya juga akan dipengaruhi pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dirumah, untuk itu pendidikan juga nantinya akan bermanfaat bagi anak kedepannya.*

2. Tujuan yang ingin di capai dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu seperti apa?

Jawaban: *Kalau saya, yang menjadi tujuan utama saya mendidik anak dengan pendidikan agama supaya hidup anak saya nantinya tidak tersesat dan sesuai dengan norma serta kaidah yang di ajarkan oleh Rasullah.*

3. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak bapak terutama dalam hal membaca Qur'an dan praktik sholatnya?

Jawaban: *Kalau kita memberikan pendidikan agama kepada anak maka harus di landasi oleh pengetahuan dari orang tua terlebih dahulu yang memadai tentang agama Islam, karena pengetahuan orang tua yang memadai mempengaruhi kualitas pemberian pendidikan agama kepada anak kita, Saya ini tidak bisa baca tulis Qur'an, makanya saya selalu menasehati anak-anak saya agar belajar di TPA itu dengan rajin dan jangan nakal, itu dengan harapan anak-anak tidak seperti orang tuanya yang tidak mengerti apa-apa tentang Qur'an. Karena di sekolah saya*

*tanya belajar tentang membaca Qur'an atau tidak, sama anak saya tidak katanya. Untuk itu tidak bisa hanya mengandalkan sekolah saja untuk mengajarkan anak tentang pendidikan agama, harap maklum juga, namanya juga sekolah di pedalaman seperti ini.*

4. Bagaimana cara bapak mendidik anak-anak bapak?

*Jawaban: Kalau kita memberikan pendidikan agama kepada anak maka harus di landasi oleh pengetahuan dari orang tua terlebih dahulu yang memadai tentang agama Islam, karena pengetahuan orang tua yang memadai mempengaruhi kualitas pemberian pendidikan agama kepada anak kita.*

5. Apa yang menjadi kendala bapak dalam mendidik anak-anak bapak?

*Jawaban: Anak-anak itu agak susah diatur, apalagi kalau sudah pergi main sama kawan-kawannya itu, jadi sudah seharusnya para orang tua pintar-pintar dalam mendidik anak serta membagi waktu untuk anak. Karena biasanya anak-anak itu pergi main kalau dirumah tidak ada orang tuanya. Tapi ya kita sebagai orang tua maunya bisa memberikan waktu buat anak-anak tapi lagi-lagi pekerjaan sebagai buruh ini yang memaksa untuk tidak bisa leluasa mengawasi anak. Selain itu juga yang namanya sekolah kan tidak cuma sendiri saja, banyak kawan-kawannya jadi ya mau bagaimana lagi, dikit banyak pasti anak akan ada terpengaruh oleh pergaulan dari temen-temannya itu. Apalagi sekolah kayak disini, kadang belajar kadang tidak belajar, kalau lagi tidak belajar ya anak-anak pada main sendiri, ketika lagi bermain sama kawan-kawannya itu kan bisa jadi terpengaruh.*

6. Lalu bagaimana bapak menanggapi hal tersebut?

*Jawaban: Sekolah itu kan tidak sendiri, jadi sekolah juga ada pengaruhnya bagi anak-anak. Sedikit atau banyak ya pasti ada, karena anak-anaknya juga dari latar belakang keluarga yang beda-beda juga, jadi bisa saja ada anak yang ngajak main yang tidak bener, Sebisa mungkin walaupun capek saya selalu menemani anak kalau waktunya belajar, kecuali pada sabtu malam minggu, saya memberi kebebasan kepada anak untuk tidak belajar*

*karena anak juga butuh istirahat, tidak bisa dipaksakan terus takutnya anak juga jenuh. Waktu nonton tv juga begitu saya menemani kalau tidak saya ya gantian ibunya yang menemani, yang penting anak tidak sendirian waktu nonton tv. Sebelum jadi orangtua kan dulu juga pernah jadi anak, jadi sedikit tidak ya sudah tahu apa yang dibutuhin anak. Sebisa mungkin sejak kecil saya terapkan disiplin untuk anak-anak saya, karena dari disiplin itu nantinya akan mudah untuk mengarahkan anak, dalam menerapkan disiplin itu harus ada contoh dari orangtua dulu, dan kita juga harus selalu dampingi anak apapun itu*

7. Harapan bapak untuk anak-anak seperti apa?

*Jawaban: yang penting itu anak-anak saya bisa bermanfaat bagi orang lain serta bisa menjadi pribadi yang soleh dan sholehah.*

### **Deskripsi Data**

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama Sugeng Wibowo yang kini duduk di bangku kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beliau menginginkan anaknya nantinya dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, karena itu beliau berusaha untuk mencari pendapatan yang lebih agar dapat menyisihkan sebagiannya untuk kebutuhan pendidikan anaknya kelak, namun begitu tidak lantas beliau melupakan kewajibannya yang lain terhadap anaknya yaitu psikis anaknya. Untuk itu beliau selalu berusaha menyisihkan waktunya untuk selalu mendampingi anaknya setiap harinya, walaupun itu hanya sejam saja namun semua itu berarti untuk beliau karena di waktu itu beliau dapat mendengar keluh kesah serta cerita anak-anaknya tentang apa yang dia pelajari disekolahnya. Karena bagi beliau adalah anaknya merupakan harapan baginya dan beliau berharap anaknya menjadi anak yang berguna tidak hanya untuk keluarga tapi juga baik di masyarakat sekitar, untuk itu beliau selalu berusaha untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik dan benar walaupun beliau tidak begitu paham dengan pendidikan agama Islam secara keseluruhannya.

**Interpretasi:**

Tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah mendikan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Untuk itu orang tua selalu berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama Islam sejak masih kecil, walaupun dengan kemampuan yang terbatas namun tidak lantas membuat mereka lepas tangan, mereka berusaha ikut berperan aktif walaupun dengan menyerahkan pendidikan agama Islam anak kepada pihak-pihak tertentu.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2013

Jam : 19.10 WIB

Lokasi : Rumah bapak Gusti Anton

Sumber Data : Bapak Gusti Anton

1. Seberapa penting menurut bapak pendidikan agama Islam dalam keluarga?

Jawaban: *Pendidikan agama dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya pendidikan agama yang diajarkan sejak dini maka diharapkan generasi muda yang akan datang akan lebih baik, karena bagaimanapun juga anak usia dini sangat cepat sekali belajarnya dari apa yang dilihatnya dari orang-orang yang ada disekitarnya terutama orang tuanya, maka dari itu sebagai orang tua harus bisa mengajarkan anak pendidikan agama sejak masih kecil.*

2. Tujuan yang ingin di capai dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu seperti apa?

Jawaban: *Tujuan mendidika anak itu kan supaya si anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan bisa berbakti kepada orang tuanya serta tidak melupakan gusti Allah.*

3. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak bapak terutama dalam hal membaca Qur'an dan praktik sholatnya?

Jawaban: *Pada dasarnya tugas mendidik itu tidak hanya bagi ibunya saja, namun bapaknya juga karena akan lebih baik lagi hasilnya nanti. Tapi mau bagaimana lagi disini saya hanya seorang buruh yang jam kerjanya tidak menentu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja ibunya juga harus ikut bekerja. Sebenarnya saya tidak tega tapi mau bagaimana lagi semua juga untuk anak, ibarat rumah sholat itu sebagai tiangnya atau*

*penyangganya. Kalau tidak ada tiangnya ya tidak bisa berdiri rumahnya. Begitu pula dengan agama Islam ini, kalau tidak sholat ya jangan mengaku Islam, kecuali ada halangan atau musibah yang memang tidak bisa dihindari. Saya ini tidak bisa baca Qur'an, itu karena dulu waktu kecil saya tidak diajarkan oleh orang tua saya. Maka dari itu saya sangat mengharapkan anak-anak saya tidak seperti saya yang tidak bisa apa-apa. Untuk itu saya selalu memberi nasehat kepada anak-anak saya kalau pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali*

4. Bagaimana cara bapak mendidik anak-anak bapak?

*Jawaban: tanggungjawab orang tua yang paling penting sekali dalam mendidik anak adalah tanggungjawab memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, namun itulah lagi-lagi kebutuhan kehidupan sehari-hari juga ikut mempengaruhi terkadang sudah capek bekerja masih harus memikirkan anak-anak dirumah, lagi pada ngapain gitu, jadi buat saya merasa sedih, karena bagaimanapun juga yang namanya anak-anak pasti butuh orang tuanya dirumah.*

5. Apa yang menjadi kendala bapak dalam mendidik anak-anak bapak?

*Jawaban: Faktor yang mendukung dalam proses mendidik anak dengan pendidikan agama itu antara lain ya dari keluarga itu sendiri, terus disekolahnya kemudian ya di masyarakat tempat tinggalnya itu. Kalau disekolah itu kan banyak kawannya jadi kadang-kadang anak ikut terpengaruh juga. Apalagi sekolah yang ada di kampung seperti ini, anak-anaknya kan tidak hanya muslim saja tapi campur dengan yang non muslim, makanya semua itu balik lagi ke orang tua masing-masing untuk mengatasinya atau mengantisipasinya bagaimana.*

6. Lalu bagaimana bapak menanggapi hal tersebut?

*Jawaban: Namanya anak itu pasti tidak jauh sama orang tuanya, anak diluar itu kan tergantung bagaimana orang tuanya mendidik dia dirumah. Karena anak itu mudah sekali meniru apa yang dilakukan orang tuanya dirumah. Kalau dididiknya baik anak juga akan baik, tapi kebalikannya kalau didiknya tidak benar ya anak juga jadi ikut-ikutan tidak benar. Saya*



*selalu berusaha untuk menemani anak-anak pada waktunya belajar yaitu sepulang dari TPA, biasanya gantian kalau tidak saya ibunya, walaupun saya sekolahnya tidak tinggi tapi saya selalu mendampingi belajar ya setidaknya mereka merasa orang tuanya tidak acuh. Setelah belajar saya ya masih harus nemenin anak nonton tv, takutnya kalau tidak ditemenin ya jadi kelewatan, maklum acara di tv kan kadang-kadang tidak patut dicontoh. Selain itu juga saya anti kalau menghukum anak dengan kekerasan. Paling saya hanya menyuruh bersih-bersih rumah saja atau saya kasih PR (pekerjaan rumah) yang berhubungan dengan pelajaran disekolah. Hal itu lebih mudah dan tidak buat jadi merasa terbebani. Sebisa mungkin saya menghukum tidak melalui kekerasan dan juga anak-anak itu perlu juga kadang di kasi hadiah gitu misalnya dia dapat juara di sekolahnya atau bisa hapalan surat pendek berapa gitu harus diberi apresiasi dari orangtuanya.*

7. Harapan bapak untuk anak-anak seperti apa?

*Jawaban: saya ini kalau untuk harapan untuk anak-anak yang penting yang terbaik untuk anak-anak saya, dan dapat menjadi pribadi yang soleh dan sholehah.*

### **Deskripsi Data**

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama Dinda Basriani yang kini sedang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Beliau menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting untuk anaknya, untuk itu beliau selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya terkait pendidikan, dan beliau menyadari bahwa semua itu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dan lagi-lagi semua harus karena factor ekonomi yang paling banyak di khawatirkan oleh para orang tua terutama yang menjadi buruh, karena itu para orang tua harus merelakan sebagian waktunya untuk bekerja mencari materi untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan pendidikan anaknya. Namun demikian tidak lantas menjadikan

beliau lupa akan tugasnya menjadi seorang ayah yang mengayomi serta mendidik anak-anaknya dirumah.

**Interpretasi:**

Kesibukan para orang tua dalam mencari materi untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga menjadikan intensitas ketemu antara anak dan orang tua menjadi lebih sedikit. Dan hal itu para orang tua harus lebih cermat dalam menyikapinya agar anak tak merasa kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Karena hal itu dapat menghambat perkembangan anak-anak dalam pendidikannya, walaupun terkait hal pendidikan para orang tua lebih banyak menyerahkan kepada pihak-pihak tertentu namun orang tua harusnya tidak lantas lepas tangan tentang pendidikan anaknya.

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan data : Observasi**

Hari, tanggal : 28 Januari 2013

Jam : 09.00 WIB

#### **Deskripsi data:**

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, diperoleh data sebagai berikut: Lokasi penelitian yaitu Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian berada di tengah-tengah desa sekitar yang berjumlah sekitar 8 desa yaitu ds. Sei Rosat, ds. Semerangkai, ds. Jonti, ds. Sei Alai, ds. Sei Kodang, ds. Sakura, ds. Pintu Sepuluh dan ds. Sei Adong. Wilayah ini terbagi menjadi 4 kedesaan yaitu desa semerangkai, desa sei batu, desa sei alai, desa melobok.

#### **Interpretasi:**

Berada di tengah-tengah masyarakat yang tidak hanya Bergama muslim saja mengakibatkan masyarakat di afdeling VI ini mengalami pencampuran adat dan budaya dari berbagai suku yang ada. Dan hal ini pula yang mengakibatkan mempengaruhi perkembangan pendidikan agama bagi anak-anak di lokasi tersebut.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan data : Observasi**

Hari, tanggal : 1 Februari 2013

Jam : 17.00-19.20 WIB

#### **Deskripsi data:**

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, diperoleh data sebagai berikut: Dari lokasi penelitian yaitu afdeling VI kebun inti rimba belian terdiri satu sarana pendidikan agama Islam bagi anak-anak yaitu TPA yang di laksanakan setiap hari kecuali pada malam jumat yaitu pada pukul 17.00-19.30 WIB. Kegiatan ini di ikuti oleh beberapa anak yaitu sekitar 13 anak yang rata-rata sudah dapat membaca Al-Qur'an, dan sudah dapat mempraktikkan bacaan serta gerakan sholat dengan baik.

#### **Interpretasi:**

Dengan adanya kegiatan TPA di lokasi ini sangat menguntungkan para orangtua dalam hal mendidik anak terutama membaca Al-Qur'an dan praktik sholat untuk kehidupan sehari-hari bagi si anak, namun begitu tidak lantas menjadikan para orangtua lepas tangan dalam mendidik anak dengan pendidikan agama.

## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan data : Observasi**

Hari, tanggal : 20 Februari 2013

Jam : 15.00 WIB

#### **Deskripsi data:**

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, diperoleh data sebagai berikut: Dari lokasi penelitian yaitu afdeling VI kebun inti rimba belian ini mempunyai kegiatan rutin bagi para orangtua yaitu bagi bapak-bapak yang biasa disebut pengajian, yang dilaksanakan pada dua minggu sekali pada hari jumat, dalam kegiatan ini biasanya selain di laksanakan sholat asar berjamaah, juga di laksanakan semacam pengajian yang berisi pembelajaran tentang pendidikan agama Islam secara mendasar.

#### **Interpretasi:**

Dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh para orangtua tersebut, maka sedikit banyak menambah wawasan bagi para orangtua terutama dalam hal mendidik anak yang baik dan benar menurut syariat agama Islam.

## **Catatan Lapangan 9**

## **Metode Pengumpulan data : Dokumentasi**

Hari, tanggal : 29 januari 2013

Jam : 09.00 WIB

### **Deskripsi data:**

Dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, diperoleh data sebagai berikut: Dari lokasi penelitian yaitu afdeling VI kebun inti rimba belian ini dapat di ketahui sejarah dan latar belakang berdirinya PT.Perkebunan Nusantara XIII (persero) ini, begitu pula dengan struktur organisasi dari tiap afdeling serta membawa visi dan misi untuk mensejahterakan masyarakat khususnya kaum buruh yang bekerja di lingkungan maupun masyarakat di desa sekitar.

### **Interpretasi:**

Dengan adanya PT.Perkebunan Nusantara tersebut, maka kehidupan masyarakat sedikit banyak tertolong karena mempunyai pekerjaan yang dapat mencukupi kehidupan sehari-hari, walaupun pekerjaan sebagai buruh bukan menjadi keinginan para masyarakat sekitar namun setidaknya mereka mempunyai pekerjaan dan dapat mencukupi kebutuhan hidup dan pendidikan bagi anak-anaknya.

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Riyanti  
NIM : 09470016  
TTL : Sugih Waras, 30 Juni 1991

### Nama Orang Tua

Ayah : Sunardi  
Ibu : Sriyatun

### Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani  
Ibu : KH (Karyawan Harian)

Alamat Asal : Afdeling VI Kebun Inti Rimba Belian, Semerangkai,  
Sanggau, Kalimantan Barat

Alamat Yogyakarta : Jln. Timoho GK IV/930 c Kel. Baciro Kec.  
Gondokusuman, Yogyakarta. KodePos 55225

### Pendidikan

1. SDN 19 Sanggau : Lulus Tahun 2002
2. MTs N Sanggau : Lulus Tahun 2005
3. MAN Sanggau : Lulus Tahun 2008
4. UIN SunanKalijaga : MasukTahun 2009

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan keadaan yang sebenarnya.

Penulis

Riyanti  
NIM: 09470016